
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MLATIHARJO PADA PENGELOLAAN SAMPAH DAN OPTIMALISASI SUMBER DAYA HAYATI

oleh:

M. Sulistyoningsih, A. Nurwahyunani, M. A. Dzakiy, F. Ulfatus. S, R. Rakhmawati
IKIP PGRI Semarang
meisulis@yahoo.co.id

Abstract

One of the priority agenda undertaken by the city of Semarang is Optimizing Productivity of Human Resources. Mlatiharjo urban area is an area with a dense human settlement and farming areas consequently minimal optimization of biological resources that are around the area Mlatiharjo still very minimal. In addition to the economic factors in the lower middle class, causing the pattern of food consumption to less attention to balanced nutrition. The impact is most of the population in this region susceptible to disease.

The high cost of health care to be the main reason for them. Though biological resources that could be used to address health issues is overwhelming. Therefore the aim of this activity is to encourage and motivate people who do not understand the village Mlatiharjo benefits of natural resources available to practice this process the raw materials into a variety of liquid fertilizer in the form of processing, processing Blimbing syrup starfruit, soursop jam processing, processing of aloe vera drinks and processing of soy milk without feeling stale. The processed products can be sold and will bring in revenue (income). In addition, by performing the processing of natural resource potential maximum, will also reduce the level of waste that is useless.

Keywords: waste, biological resources, processing.

Abstrak

Salah satu agenda prioritas yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang adalah Optimalisasi Produktivitas Sumber Daya Manusia. Wilayah kelurahan Mlatiharjo merupakan wilayah yang padat dengan pemukiman penduduk dan minim area bercocok tanam akibatnya optimalisasi sumber daya hayati yang ada di sekitar wilayah Mlatiharjo masih sangat minim. Selain itu faktor ekonomi yang dalam kategori menengah ke bawah, menyebabkan pola konsumsi makanan menjadi kurang memperhatikan gizi seimbang. Dampaknya adalah sebagian besar penduduk di wilayah ini rentan dengan penyakit.

Mahalnya biaya kesehatan menjadi alasan utama bagi mereka. Padahal sumber daya hayati yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kesehatan sangatlah berlimpah. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak dan memotivasi masyarakat kelurahan Mlatiharjo yang belum memahami manfaat sumber daya alam yang tersedia untuk berlatih mengolah bahan mentah ini menjadi berbagai yang berupa pengolahan pupuk cair, pengolahan

sirup blimbing wuluh, pengolahan selai sirsak, pengolahan minuman lidah buaya dan pengolahan susu kedelai tanpa rasa apek. Hasil olahan tersebut dapat dijual dan akan mendatangkan pemasukan (penghasilan). Disamping itu, dengan melakukan pengolahan potensi sumber daya alam yang maksimal, juga akan mengurangi tingkat limbah yang tidak berguna ini.

Kata kunci: sampah, sumber daya hayati, pengolahan

A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat dewasa ini adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Jika permasalahan pendidikan ini kurang mendapat perhatian, hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan membawa dampak yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa dimulai sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa berikut ini: (1) pertumbuhan dan perkembangan motorik halus; (2) kecerdasan; dan (3) sosioemosional.

Dari hasil observasi di lapangan tepatnya di Kelurahan Sadeng, Kecamatan Gunung Pati, banyak terdapat PAUD non-formal yang dikelola secara mandiri. Permasalahan yang dihadapi di PAUD non-formal tersebut tertelak pada pendidikannya. Minimnya sumber daya manusia yang mau mengajar di PAUD berdampak pada proses pembelajaran di PAUD sehingga pembelajaran yang diberikan disana monoton dan selalu dilakukan secara berulang-ulang. PAUD di kelurahan Sadeng dikelola oleh ibu-ibu PKK yang peduli terhadap pendidikan. Tidak adanya latar belakang pendidikan yang relevan dengan

PAUD mengakibatkan proses pembelajaran yang diterapkan di sana hanya sekedar main-main. Anak-anak melakukan permainan yang sama setiap harinya. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki oleh para pendidik PAUD mengakibatkan pembelajaran yang diterapkan masih dalam konsep klasikal. Pendidik PAUD di Kelurahan sadeng membutuhkan pelatihan dalam pembuatan administrasi sebagai langkah persiapan sebelum mengajar, selain itu keterampilan pendidik dalam membuat sebuah inovasi sebagai media pembelajaran juga sangat dibutuhkan.

Dari uraian di atas, maka diperlukan suatu penyuluhan tentang pengelolaan PAUD non-formal secara mandiri sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan Pos paud, agar tujuan yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan anak usia dini jelas dan lebih terprogram dengan baik. Pentingnya pengelolaan PAUD secara mandiri akan menentukan kualitas yang dihasilkan dari lembaga pendidikan anak usia dini tersebut. Oleh karena itu, bertambahnya wawasan tentang pengelolaan PAUD yang tepat juga merupakan salah satu faktor penting dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Metode kegiatan yang digunakan untuk memberikan program penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pendidik PAUD di Kelurahan Sadeng Kecamatan Gunung Pati tentang cara yang tepat dalam Pemberdayaan Pos paud melalui Pengelolaan PAUD Non-Formal. Adapun rincian solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

1) Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah tanya jawab dan penyuluhan.

2) Rencana Kegiatan

Hari pertama : penyampaian materi dan pelatihan pembuatan rencana pembelajaran berdasarkan tema dan indikator.

Hari Kedua : praktek dan pendampingan sebagai aplikasi dari rencana pembelajaran yang berbasis *life skills*.

3) Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini adalah pendidik PAUD di Kelurahan Sadeng Kecamatan Gunung Pati.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20/2003 Bab II pasal 3).

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar:

- 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan CiptaanNya dan mencintai sesama. Contoh; pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti binatang, tumbuhan dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).

Contoh: menari, bermain bola, ataupun mewarnai ataupun menulis.

- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermain untuk berpikir dan belajar. Contoh: ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah dibahas.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh: mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh: anak yang senang dan menyukai dengan musik,

saat mendengar lagu maka akan segera mengikutinya, ataupun ketika diminta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melkukannya.

Fungsi Pendidikan anak usia dini, dan yang penting antara lain: (1) sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan indrawi anak; (2) memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat dan dorongan dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama; (3) stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan konitif.

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini, dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, yaitu:

- 1) *Fungsi adaptasi*, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
- 2) *Fungsi Sosialisasi*, berperan dalam membantu anak agar memiliki

keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.

- 3) *Fungsi Pengembangan*, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut kearah pengembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.
- 4) *Fungsi Bermain*, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.
- 5) *Fungsi Ekonomik*, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada masa keemasan (*the golden age*) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak

merupakan salah satu peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005:1). Mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis dan seklaigus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Keberlangsungan pendidikan bagi setiap warga negara perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama pemerintah. Peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia telah diwujudkan dalam bentuk berbagai kebijakan dan kesepakatan

baik dalam lingkup internasional maupun nasional.

2. Pendidikan Anak Usia Dini berbasis *Life Skill*

Kecakapan hidup merupakan pengetahuan atau keterampilan dalam memecahkan masalah hidup yang dihadapi seseorang sehingga dapat beradaptasi pada lingkungan masyarakat dengan baik. Kecakapan hidup dikelompokkan ke dalam empat komponen, yaitu: 1) kecakapan personal (*personal skills*), 2) kecakapan sosial (*social skills*), 3) kecakapan akademik (*academic skills*), dan 4) kecakapan vokasional (*vocasional skills*) (depdiknas, 2002).

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dapat diberikan dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk pendidikan prasekolah. Guna memudahkan dalam mengaplikasikan dan mengajarkan kecakapan hidup pada anak usia dini, maka keempat kecakapan tersebut dirinci sebagai berikut: (Alimufi, 2002:7-8).

1. Kecakapan Personal (*Personal skills*)

Kecakapan personal terdiri dari kesadaran siapa saya dan kesadaran akan potensi diri. Kesadaran tentang dirinya dirinci menjadi: (1) keimanan sebagai

makhluk tuhan YME; (2) pengembangan karakter antara lain: cinta kebenaran, tanggung jawab dan disiplin, saling menghargai dan membantu; (3) belajar memelihara lingkungan. Sedangkan kesadaran akan potensi diri dapat dirinci menjadi: 1) belajar menolong diri sendiri dalam berpakaian, makan, toileting; 2) belajar meumbuhkan kepercayaan diri dan tidak cengeng melalui berbagai kegiatan dan belajar merawat diri; 3) mengenal fungsi anggota tubuh dan cara mengoptimalkannya, misalnya memfungsikan kedua tangan untuk bekerja.

2. Kecakapan Berpikir Rasional (*thinking skills*)

Kecakapan berfikir rasional terbagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) kecakapan menggali informasi; (2) kecakapan mengolah informasi; (3) kecakapan mengambil keputusan; (4) kecakapan memecahkan masalah, misalnya melalui bagaimana mengatur agar kelas selalu bersih dan mengatur sampah di lingkungan sekolah.

3. Kecakapan Sosial (*social skills*)

Kecakapan sosial dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Kecakapan komunikasi dengan empati dapat

dikembangkan antara lain melalui bercerita, mendengarkan orang lain/teman lain bercerita dengan penuh perhatian, menuangkan pikiran/gagasan melalui gambar atau tulisan (jika sudah bisa). Sedangkan kecakapan bekerjasama, dapat dikembangkan antara lain melalui kerja kelompok.

4. Kecakapan Pra-vocational (*pre-vocational skills*)

Kecakapan pra-vokasional dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: (1) koordinasi mata-tangan, mata-kaki dapat dikembangkan melalui antara lain: menggambar, menulis, melempar, meniti papan bergoyang, bermain menangkap bola; (2) keterampilan lokomotor, dapat dikembangkan antara lain melalui berjalan, berbaris, lari, melompat, merayap; serta (3) keterampilan non-lokomotor, dapat dikembangkan antara lain melalui berbagai gerakan tubuh dan senam.

Kecakapan-kecakapan yang disebutkan di atas merupakan kecakapan-kecakapan penting dimiliki dan dikuasai oleh anak.

B. METODE

Adapun metode yang dilakukan yang terkait dalam pengabdian ini meliputi:

- 1) Metode ceramah. Metode ini digunakan pada saat sosialisasi pengelolaan sampah dan optimalisasi sumber daya hayati.
- 2) Metode demonstrasi. Metode ini digunakan pada saat penyampaian materi yaitu : pengolahan pupuk cair, pengolahan blimbing wuluh, pengolahan selai sirsak, pengolahan minuman dari lidah buaya dan pengolahan susu kedelai (SULE) tanpa rasa apek.
- 3) Metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk menggali pembahasan dalam materi yang telah disampaikan oleh Tim sehingga peserta merasa mendapat banyak pengetahuan baru, pengalaman, manfaat yang dapat diimplementasikan kepada keluarga, khususnya untuk menambah penghasilan, sebagai usaha sampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berlangsung intensif selama 3 bulan dengan mengoptimalkan program POSDAYA yang telah di rintis oleh TIM KKN IKIP PGRI Semarang Tahun 2011/2012. Pengoptimalan program POSDAYA tersebut antara lain dengan pembuatan panduan model kewirausahaan berdasarkan studi lapangan. Memberikan

workshop dalam Pengolahan sampah menjadi limbah cair, pengolahan blimbing wuluh, buah sirsak sebagai obat asam urat, pengolahan lidah buaya sebagai obat radang tenggorokan dan pengolahan susu kedelai (SULE) tanpa bau apek. Program terakhir dalam pengabdian ini adalah aplikasi model kewirausahaan yang telah disusun. Sosialisai program di titik beratkan di kelurahan Mlatiharjo yang meliputi warga, dan karang taruna di wilayah tersebut.

Sedangkan seluruh kegiatan ini telah dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Survei awal

Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui demografi kelurahan Mlatiharjo. Dari survei awal ini, dapat diketahui jumlah penduduk, latar belakang pendidikan, mata pencaharian, serta pendapatan rata-rata per tahun dari penduduk tersebut.

2) Perencanaan

Tim menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat sosialisasi, agenda sosialisasi, tenaga pemateri dan kepanitiaan. Dalam penyusunan perencanaan ini, tim melakukan kerjasama dengan kelurahan Mlatiharjo,

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MLATIHARJO PADA
PENGELOLAAN SAMPAH DAN OPTIMALISASI
SUMBER DAYA HAYATI**

M. Sulistyoningih, A. Nurwahyuni, M. A. Dzakiy, F. Ulfatus, S. R. Rakhmawati

kecamatan Semarang Timur, kota Semarang.

3) Perijinan

Melakukan perijinan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pemberian pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan SDA.

4) Penentuan peserta pelatihan

Perekrutan peserta kegiatan ini dilakukan dengan cara mendata kader-kader Posyandu dan Dasa Wisma dan Karang Taruna dalam setiap RT (Rukun Tetangga) dari seluruh RW (Rukun Warga) di kelurahan Mlatiharjo. Kemudian dari data didaftarkan sebagai peserta penyuluhan.

5) Pelaksanaan

Seluruh kegiatan penyuluhan akan dilakukan oleh tim. Sedangkan untuk kelancaran kegiatan, yakni segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini, diantaranya: tempat penyuluhan, meja, dan kursi akan disediakan oleh kelurahan Mlatiharjo.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang berisi sambutan oleh Ibu Lurah Mlatiharjo, dilanjutkan sambutan oleh perwakilan Tim Pengabdian dan diikuti dengan penyampaian materi yang pertama

mengenai Pengolahan limbah organik sebagai pupuk organik oleh pembicara pertama. Dalam sesi ini merupakan awalan motivasi yang baik bagi peserta untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Dalam diskusi ini warga kelurahan Mlatiharjo khususnya yang bermata pencaharian sebagai petani sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini ditunjukkan dengan banyak diantara mereka yang dengan detail menanyakan prosedur pembuatan dan pemakaian. Bahkan disaat pemateri meminta sukarelawan untuk mensimulasikan di depan peserta lain, hampir semuanya dengan senang hati bersedia. Bahkan beberapa diantara mereka mengatakan kegiatan ini dapat mengurangi pengeluaran untuk pembelian pupuk industri.

Kemudian untuk materi yang kedua disampaikan tentang khasiat Blimbing wuluh dan pengolahan sirup Blimbing wuluh. Blimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) yang mempunyai rasa sangat asam dan bentuk kurang menarik ini, sebagian besar oleh warga masyarakat kurang dianggap sebagai tanaman budidaya. Namun sebenarnya Blimbing wuluh mempunyai khasiat

yang baik sebagai obat dan sangat lezat dikonsumsi sebagai sayur. Sedangkan pemanfaatannya sebagai sirup dengan rasa asam belum pernah dilakukan, rasa asam yang terdapat dalam sirup seringkali menggunakan bahan tambahan, yang tentunya ada efek samping. Sedangkan rasa asam Blimbing wuluh alami dihasilkan oleh buah, sehingga bersifat natural, segar, dan lebih aman dikonsumsi.

Kandungan Gizi Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) Per 100 Gram : Protein : 0.61 gram, Fiber : 0.6 gram, Fosfor : 11.1 mg, Kalsium : 3.4 mg, Zat besi : 1.01 mg, Thiamine : 0.010 mg, Riboflavin : 0.026 mg, Karoten : 0.035 mg, Ascorbic acid : 15.5 mg. Cara pembuatan sirup Blimbing wuluh disampaikan oleh pemateri dengan cara berdiskusi bersama kader-kader Dasa wisma dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.

Selanjutnya disampaikan materi ketiga yakni tentang pemanfaatan serat dari buah Sirsak untuk diolah menjadi selai. Buah sirsak mempunyai tekstur buah dan rasa khas dan sedikit asam yang ditimbulkan dari asam organik non volatil yang berasal dari berbagai jenis

asam seperti asam malat, asam sitrat dan asam isositrat. Selain itu disampaikan pula manfaat dari buah sirsak, diantaranya vitamin C sebagai antioksidan, fosfor serta kalsium berguna untuk membangun massa tulang sehingga dapat mencegah osteoporosis. Pada saat penyampaian materi selai dari buah sirsak, para peserta juga antusias.

Kemudian dilanjutkan dengan diskusi materi keempat yakni pemanfaatan lidah buaya menjadi minuman segar. Lidah buaya yang mempunyai rasa pahit dan aroma getir, belum begitu banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Umumnya pemanfaatan lidah buaya hanyalah sebatas bahan obat dan kecantikan. Namun pada kegiatan pengabdian ini peserta pelatihan menjadi sangat tertarik. Hal ini terlihat banyak peserta yang menanyakan prosedur serta khasiatnya.

Materi yang kelima adalah pengolahan susu dari kedelai (Sule) tanpa bau apek. Umumnya masyarakat enggan mengonsumsi susu kedelai karena aroma yang kurang enak atau biasa disebut dengan apek. Bau apek yang dihasilkan karena berasal dari kotiledon kedelai, karena itu pada kegiatan ini

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MLATIHARJO PADA
PENGELOLAAN SAMPAH DAN OPTIMALISASI
SUMBER DAYA HAYATI**

M. Sulistyoningih, A. Nurwahyuni, M. A. Dzakiy, F. Ulfatus, S. R. Rakhmawati

kotiledon dihilangkan untuk menciptakan susu kedelai tanpa aroma apek. Pada diskusi ini ibu-ibu PKK juga antusias, mereka juga mengatakan ingin mempraktekkan di rumah masing-masing.

Selanjutnya adalah sesi tanya jawab, pada sesi ini peserta menyatakan para peserta merasa mendapat banyak pengetahuan baru, pengalaman, manfaat yang dapat diimplementasikan kepada keluarga, khususnya untuk menambah penghasilan, sebagai usaha sampingan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembinaan dan pelatihan optimalisasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan sumber daya hayati di kelurahan Sukorejo kecamatan Gunungpati kota Semarang mendapat respon positif dari peserta.
- 2) Adanya permintaan dari seluruh peserta untuk sering diadakan kegiatan sejenis dalam rangka meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat di kelurahan Mlatiharjo kecamatan Pedurungan kota Semarang.

2. Saran

Saran – saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah : kegiatan semacam ini dapat dilakukan di wilayah lain dengan pengembangan varian keterampilan sebagai peningkatan upaya peningkatan SDM.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Warga Inggris: Tukang Sampah di Jakarta Hebat*. <http://www.olahsampah.com/index.php/pemberdayaan-masyarakat>, diakses 20 Februari 2013.
- Ihwan Ghazali. 2012. *Pengolahan Sampah Pasar Ikan di Jepang*. <http://www.olahsampah.com/index.php/manajemen-sampah/40-mengintip-pengolahan-sampah-pasar-ikan-di-jepang>. diakses 20 Februari 2013.
- Junanto Herdiawan. 2012. *Rahasia Sukses Pengolahan Sampah di Jepang*. <http://www.olahsampah.com/index.php/manajemen-sampah/39-rahasia->

sukses-pengolahan-sampah-di-

jepang, diakses 20 Februari 2013.

Muhammad Hijri Ramadhan. 2012. *Obat Penurun Panas Tradisional*. Tasikmalaya.

(<http://obatxamthonepluss.blogspot.com/2012/11/obat-penurun-panas-tradisional.html>, diakses 02 Februari 2013).

Sahputra, Andi (2008) *Desain Pengomposan Dalam Pengelolaan Sampah Kota Surakarta (Studi Kasus : TPA Putri Cempo – Mojosongo)*. Undergraduate thesis, Teknik Lingkungan. <http://eprints.undip.ac.id/21384/> diakses 20 Februari 2013).

Zeladmin. 2012. *Cara Menurunkan Demam Pada Anak Dengan Obat Tradisional*. (<http://www.zelenaplus.com/cara-menurunkan-demam-pada-anak-dengan-obat-tradisional>, diakses 02 Februari 2013).

Wikipedia. 2013. *Kompos*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos>, diakses 20 Februari 2012.